

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Desa Pakem Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati

Kabupaten Pati merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah, terletak pada koordinat geografis 110,150–111,150°Bujur Timur dan 60,250–70,000°Lintang Selatan. Daerah ini dibatasi oleh Kabupaten Jepara (selatan), Laut Jawa (timur), Kabupaten Kudus dan Kabupaten Jepara (barat), Kabupaten Grobogan dan Kabupaten Blora (selatan). Luas wilayahnya sebesar 150.368 hektare, termasuk 58.448 hektare lahan ah dan 91.920 hektare lahan bukan ah.

Kabupaten Pati memiliki 21 kecamatan, antarmukaannya adalah: Kecamatan Sukolilo, Kayen, Tambak Romo, Winong, Pucak Wangi, Jaken, Batagan, Juwana, Jakenan, Pati, Gabus, Margorejo, Gembong, Tlogowungu, Wedarijaksa, Trangkel, Margoyoso, Gunungwungkal, Cluwak, Tayu, dan Kecamatan Dukuhseti. Salah satu kecamatan yang penting adalah Kecamatan Sukolilo, yang berjarak sekitar 25 km dari pusat kota Pati. Luas Kecamatan Sukolilo adalah 15.874 hektare, termasuk 7.253 hektare lahan ah, 4.439 hektare lahan bukan ah, dan 4.182 hektare lahan bukan pertanian.

Kecamatan Sukolilo memiliki 16 desa, yaitu: Desa Pakem, Prawoto, Wegil, Kuwawur, Sumbersoko, Tompegunung, Kudumulyo, Gadudero, Sukoilo, Kedungwinong, Baleadi, Wotan, Baturejo, Kasiyan, dan Desa Cengkalsewu.¹

Desa Pakem merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sukolilo, Kabupaten Pati, yang berdekatan dengan Desa Kuwawur (sebelah utara),

¹ Zulfah Hanum, *KECAMATAN SUKOLILO DALAM ANGKA SUKOLILO SUBDISTRICT IN FIGURES 2023* (BPS-statistic of Pati Regensi, n.d.).

Desa Taruman (sebelah selatan), Desa Prawoto (sebelah barat), dan Desa Tegal Sumur (sebelah timur). Desa Pakem terdiri dari lima dukuh, yaitu: Dukuh Salangamer, Pakem, Nglempung, Ngrombo, dan Dukuh Ngandong.

Jumlah populasi penduduk di Desa Pakem sebanyak 1.515 keluarga, dengan jumlah penderitaan sebesar 2.463 pria dan 2.515 wanita. Berdasarkan data yang didapatkan, masyarakat Desa Pakem memiliki berbagai agama, yaitu: 4.706 orang beragama Islam, 5 orang beragama Kristen Katolik, dan 262 orang beragama Kristen Protestan. Aktivitas keagamaan mereka berkumpul di Masjid, Mushola, dan Gereja. Desa Pakem memiliki lima Masjid, dua puluh dua Mushola, dan satu Gereja.²

2. Visi Misi Desa Pakem Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati

Tahun 2019 Rancangan Kerja Pemerintahan Desa Pakem di Kecamatan Sukolilo, Kabupaten Pati, disusun dengan mematuhi Visi dan Misinya yang terdaftar dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa), yang fokus pada "Meningkatkan Pembangunan Demi Memenuhi Kewajiban Kemakmuran dan Kesejahteraan Desa Pakem". Ini menunjukkan bahwa Rancangan Kerja Desa Pakem pada tahun tersebut dibangun dengan memperhatikan arah pembangunan jangka menengah yang telah ditetapkan dalam RPJM Desa, sehingga dapat memastikan bahwa program dan kegiatan pembangunan yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

Visi dan Misi Desa Pakem Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati pada tahun 2019 meliputi beberapa komponen sebagai berikut:

2 Rohmawati, "Implementasi Ritual Tradisi Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW Sebagai Upaya Membangun Toleransi Antar Umat Beragama Di Dukuh Ngandong Pakem Sukolilo Pati," 47.

- a. Memperbaiki serta menambah fasilitas dan infrastruktur yang diperlukan untuk meningkatkan kapasitas manusia melalui pendidikan formal dan non-formal.
- b. Berkerjasama dengan petugas penyuluh lapangan untuk meningkatkan produktivitas pertanian.
- c. Mendorong perkembangan usaha pertanian.
- d. Meningkatkan serta mengelola pendapatan asli desa.
- e. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih melalui implementasi otonomi daerah.
- f. Meningkatkan layanan masyarakat yang lebih efisien dan cepat.
- g. Membangun infrastruktur desa untuk mendukung sektor ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan agama.³

3. Pemerintah Desa Pakem Kecamatan Sukoliko Kabupaten Pati

Struktur pemerintahan Desa Pakem adalah sebagai berikut:

- a. Yanto, berstatus sebagai kepala desa bertugas sebagai pemimpin desa yaitu menetapkan semua peraturan desa Pakem.
- b. Sudiran, merupakan sekertaris desa yang bertugas menyusun dan melaksanakan kebijakan pengelolaan anggaran pendaatan dan belanja desa, menyusun laporan pertanggung Jawaban dan melakukan verifikasi terhadapbukti-bukti penerimaan dan pengeluaran.
- c. Kusriyanto, merupakan ketua kaur keuangan, yang bertugas membantu sekertaris desa dalam melaksanakan fungsi kebendaharaan dalam urusan pelayanan administrasi keuangan desa, yang juga dibantu oleh Didik Sutiyono sebagai staf kaur keuangan.
- d. Febri Yudha Imaran sebagai ketua kaur admin dan umum, yang bertugas memebantu sekertaris desa

3 Sumber dari Visi Misi Desa Pakem Tahun 2019.

dalam melaksanakan administrasi umum, tata usaha dan kearsipan, pengelolaan inventaris desa, dan mempersiapkan bahan rapat dan laporan. Yang dibantu oleh 2 staf yaitu, Hasito dan Lukmono.

- e. Sriyanto merupakan ketua kasi pembangunan, yang bertugas membantu kepala desa dalam melaksanakan penyiapan bahan perkembangan ekonomi masyarakat dan potensi desa, pengelolaan administrasi pembangunan, dan pengelolaan pelayanan masyarakat. Dan dibantu oleh Supriyono sebagai staf kasi pembangunan.
- f. Kasi pemerintahan diketuai oleh Sutrisno, yang bertugas menyusun kegiatan penyelenggaraan pemerintahan kelurahan dan pelayanan masyarakat. Yang dibantu oleh Nasipan sebagai staf kasi pemerintahan.
- g. Kasi kesejahteraan yang diketuai oleh Purwanto, yang bertugas melaksanakan pembangunan prasarana perdesaan, bidang pendidikan, kesehatan, dan bertugas mensosialisasikan motivasi berbagai bidang seperti, politik, ekonomi, budaya, dan lainnya. Dan dibantu oleh 3 staf yaitu: Supangat sebagai staf 1, Kusmiran sebagai staf 2, dan Masrukin sebagai staf 3.⁴

B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (*Qualitative research*), Penelitian kualitatif dengan strategi penelitian lapangan merupakan studi atau penelitian terhadaprealisasi kehidupan sosial masyarakat secara langsung.⁵

Peneliti melakukan observasi lapangan pada waktu pelaksanaan tradisi kirab pusaka dan melakukan wawancara kepada tokoh masyarakat mengenai tradisi tersebut.

4 Data Struktur Pemerintahan Desa Pakem Pati 2019.

5 Nugrahani, “Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa.”

1. Tradisi Kirab Pusaka dan Ruwatan di Desa Pakem Kecamatan Sukolilo

Dikalangan masyarakat Desa Pakem terdapat kegiatan sosial budaya yang dilakukan secara besar-besaran untuk memperingati maulid nabi yaitu tradisi kirab pusaka dan ruwatan, yang telah berjalan dari tahun-ketahun. Berawal dari sebuah Jam'iyah rutin bernama Brandal Sholawat yang memperhatikan masyarakat Islam di daerah tersebut. Brandal Sholawat ini diikuti oleh masyarakat Pakem mulai dari remaja sampai orang tua. Brandal Sholawat didirikan oleh Kiai AR, dengan tujuan untuk membudayakan adat-adat Jawa dan juga untuk mendekatkan diri kepada Tuhan dan Rasul. Dimana daerah plosok berbicara tentang agama yang belum begitu kental yang kemudian dihadirkan perayaan Maulid Nabi dengan semeriah mungkin dengan memakai adat adat Jawa sehingga masyarakat tertarik untuk mengikutinya. Dengan adanya maulid nabi ini diharapkan dapat, membangkitkan keislaman dan keimanan di Dukuh Ngandong Pakem Pati, Untuk memperkenalkan adat, budaya, dan tradisi nenek moyang.⁶

Latar belakang berdirinya tradisi kirab pusaka dan ruwatan berawal dari rasa ingin melestarikan budaya *adiluhung* dari jama'ah Brandal Sholawat kepada generasi muda supaya tradisi nenek moyang kita tidak tergerus oleh perkembangan zaman sebab itu tokoh masyarakat pendiri atau penggasan tradisi tersebut ingin mengenalkan kepada generasi muda supaya tergerak untuk *menguri-uri* trasisi tersebut.

Tradisi kirab pusaka dan ruwatan berdiri pada tahun 2017 yang diadakan pada bulan maulud dan bulan muharram atau bulan asura. Terdapat alasan kenapa tradisi tersebut diletakkan pada bulan tersebut dikarenakan untuk mengikat atau menunjukkan bahwa masyarakat Jawa bias terlepas dan sudah menyatu dengan ajaran islam yang sudah dibawa oleh Kanjeng

6 Hasil Wawancara dengan Kiai AR Selaku Pimpinan Jama'ah Brandal Sholawat dan Penyelenggara Kirab pada Tanggal 11 November 2023

Nabi Muhammad dan ajaran tersebut dilanjutkan dan disebarkan oleh Walisongo di tanah Jawa.

Kirab pusaka merupakan adat yang di dalamnya mengandung makna bersih desa dan sedekah bumi karena pada prosesnya santri atau peserta kirab yang memiliki pusaka atau yang belum memiliki pusaka dipinjamkan pusaka baik itu tombak ataupun keris untuk dikirab bersama mengeliingi desa. Dan nilai sedekah buminya terletak pada ancak atau gunung yang berjumlah 9 di dalamnya berisi jajanan pasar dan hasil bumi. Ruwatan sendiri adalah tradisi untuk membersihkan diri dari sebuah balak kepada anak yang wajib di ruwat atau bocah *sukerta*, orang yang wajib diruwat berjumlah 30 diantaranya yaitu *ontang-anting* (anak satu tidak punya saudara), *kedhana-kedhini* (dua anak laki-laki dan perempuan), *kembar* (dua anak laki-laki atau perempuan), *dhampit* (dua anak lahir dalam satu hari laki-laki dan perempuan)

Tradisi ini melibatkan berbagai aspek lapisan masyarakat diantaranya yaitu tokoh masyarakat, santri, Kiai, dan masyarakat baik masyarakat Desa maupun masyarakat lintas kabupaten. Selain itu tradisi ini disupport penuh oleh paguyuban Tosan Aji.⁷ Paguyuban tosan aji adalah sebuah organisasi atau komunitas yang didirikan dengan tujuan untuk menjaga, melestarikan, dan mengembangkan kebudayaan. Adapun prosesi pra acara dan prosesi acara tersebut berlangsung sebagai berikut.

a. Proses Persiapan (pra acara)

Hal yang perlu dipersiapkan sebelum acara dimulai adalah Nasi dan ingkung, Sesajen, Anciah (berisi jajanan pasar, nasi beserta ingkung, hasil bumi seperti jagung kelapa durian, dan padi), Tombak dan keris, Alat musik

⁷ Hasil Wawancara dengan Kiai AR Selaku Pimpinan Jama'ah Brandal Sholawat dan Penyelenggara Kirab pada Tanggal 11 November 2023.

rebana, wayang berserta peralatan untuk dalang, dan Tempat.⁸

b. Prosesi Acara

Tradisi kirab pusaka dan ruwatan ini dilaksanakan pada bulan Maulid Nabi dan bulan muharram atau bulan asura. Tradisi ini dilakukan pada siang hari setelah sholat dzuhur, sebelum acara dimulai sambil menunggu pengunjung dan tamu undangan datang jama'ah Brandal Sholawat bersama Santri dan Kiai mengisi waktu dengan sholawatan, setelah pengunjung dan tamu undangan sudah berkumpul tepat pada jam 2 siang kirab pusaka dimulai.

Kirab pusaka dimulai dari titik kumpul yaitu dimushola jama'ah Brandal Sholawat selanjutnya peserta kirab membawa salah satu ancak dan pusaka untuk di bawa kirab mengelilingi desa. Setelah kirab mengelilingi desa berikutnya peserta kirab berkumpul kembali di titik kumpul yaitu di mushola.

Gambar 4.1 Kirab Mengelilingi Desa



Acara berikutnya adalah pembacaan sholawat dan istighotsah bersama. Adapun puncak dari acara ini adalah saat mahallul qiyam semua peserta dihimbau untuk menata hati dan pikirannya untuk dapat menghadirkan

⁸ Hasil Wawancara dengan Kiai AR Selaku Pimpinan Jama'ah Brandal Sholawat dan Penyelenggara Kirab pada Tanggal 11 November 2023.

rosululullah di setiap masing masing hati peserta dan dihimbau untuk tidak berebut ancak sebelum mahalul qiyam selesai dan dilanjutkan dengan doa.⁹

“jangan sampai mengambil apa yang ada di dalam ancak sebelum pembacaan doa selesai karena anda tau sendiri apa yang ada di dalam ancak, karena yang ada di dalam ancak bisa kalian dapatkan dipasar, akan tetapi setelah pembacaan doa itu bukan lagi sebuah jajanan pasar akan tetapi sebuah berkah untuk diperebutkan, makanan itu kalian makan dan menjadi darah dan menjadi daging ditubuh kalian dan membawa berkah yang luar biasa, karena pada saat mahalul qiyam para wali dan nabi hadir disini dan ikut mendoakan kita semua yang datang”¹⁰

Gambar 4.2 mahalul qiyam berdo’a sambil mengangkat pusaka



Ancak boleh diperebutkan setelah pembacaan doa selesai untuk itu banser yang bertugas dalam acara tersebut untuk ikut mengawal setiap ancak supaya tidak mulai diperebutkan sebelum selesai dibacakan doa.

9 Hasil Wawancara dengan Kiai AR Selaku Pimpinan Jama’ah Brandal Sholawat dan Penyelenggara Kirab pada Tanggal 11 November 2023.

10 Hasil Observasi pada saat Kiai AR Selaku Pimpinan Jama’ah Brandal Sholawat dan Penyelenggara Kirab pada Tanggal 11 November 2023.

Acara diteruskan pada malam hari dengan acara sholat dan istighosah dan ditambah dengan tradisi ruwatan.

Gambar 4.3. Prosesi Ruwatan dengan media wayang



Tradisi ruwatan ini tidak pasti dilakukan dikarenakan menyesuaikan dengan masyarakat yang ingin anak anaknya ingin diruwat atau buang bala' dengan adat Jawa. Tradisi ruwatan menggunakan pagelaran wayang, isi dari doa-doa ruwatan menggunakan Bahasa Jawa. Ruwatan sendiri adalah tradisi untuk membersihkan diri dari sebuah balak kepada anak yang wajib di ruwat atau bocah sukerta. orang yang wajib diruwat berjumlah 30 diantaranya yaitu ontang-anting (anak satu tidak punya saudara), kedhana-kedhini (dua anak laki-laki dan perempuan), kembar (dua anak laki-laki atau perempuan), dhampit (dua anak lahir dalam satu hari laki-laki dan perempuan) dan lainnya.¹¹

2. Nilai Teologis dari Akulturasi Tradisi Kirab Pusaka dan Ruwatan Di Desa Pakem Kecamatan Sukolilo

Tradisi kirab pusaka dan ruwatan mengandung nilai agama dan nilai budaya yaitu menjalin atau merajut rasa persaudaraan untuk lebih guyub dan rukun, supaya lebih mencintai rosul sebagai seorang

11 Hasil Wawancara dengan Kiai AR Selaku Pimpinan Jama'ah Brandal Sholawat dan Penyelenggara Kirab pada Tanggal 11 November 2023.

Nabi dan membawa ajaran *Islam rahmatan lil alamin* dan yang terakhir adalah nilai budaya yang *adiluhung*, seperti yang sudah dijelaskan pimpinan Jama'ah Brandal Sholawat dan penggerak tradisi kirab pusaka dan ruwatan.

“hubungan tradisi kirab pusaka dan ruwatan adalah untuk menunjukkan atau mengingatkan kepada masyarakat bahwa orang atau suku Jawa tidak bisa terlepas dan sudah menyatu dengan ajaran islam yang di bawa oleh kanjeng Nabi Muhammad . dan disebarkan oleh walisongo di tanah Jawa”¹²

Perayaan maulid Nabi yang dirayakan dengan dengan tradisi Jawa yaitu kirab pusaka dan ruwatan memiliki nilai teologis yaitu tempat atau cara untuk menumbuhkan rasa iman dan untuk memanjatkan doa selain itu perayaan tersebut juga dapat menambahkan rasa cinta terhadap adat dan budaya, oleh karena itu perayaan tersebut dapat dimaknai sebagai cara atau tempat penghambaan kita terhadap tuhan.

Menurut Kiai AR nilai teologis yang berada pada tradisi kirab pusaka dan ruwatan juga terdapat bahan bahan yang dipersiapkan untuk memeriahkan acara tersebut, salah satunya adalah ancak karena ancak yang menjadi simbol utama dalam tradisi tersebut, karena jumlah ancak tersebut adalah 9 yang menandakan jumlah walisongo di tanah Jawa yang berjumlah 9 dan walisongo yang menjadi penerus ajaran nabi Muhammad di tanah Jawa yang tidak menghilangkan tradisi Jawa. Di dalam ancak di isi nasi dan ingkung, jajanan pasar, buah-buahan, hasil bumi, dan kain iket, yang menunjukkan rasa syukur kita terhadap tuhan yang telah memberikan sumber rezeki dan iket dimaknai sebagai ikat atau ikatan dan memiliki makna aqid dalam aqidah islam.¹³

12 Hasil Wawancara dengan Kiai AR Selaku Pimpinan Jama'ah Brandal Sholawat dan Penyelenggara Kirab pada Tanggal 11 November 2023.

13 Hasil Wawancara dengan Kiai AR Selaku Pimpinan Jama'ah Brandal Sholawat dan Penyelenggara Kirab pada Tanggal 11 November 2023.

Pendapat dari tokoh masyarakat mengenai tradisi tersebut adalah komentar yang positif yang mengatakan bahwa dengan adanya tradisi tersebut dapat menyatukan berbagai kalangan, berbagai pihak dan bisa mengenalkan kepada anak cucu tentang adat kebudayaan Jawa. Narasumber juga mengatakan bahwa:

“kita sebagai seorang warga Indonesia terutama orang Jawa, sepantasnya kita menguri-uri dan tidak melupakan kebudayaan Jawa khususnya warisan yang nyata yaitu pusaka. Benda pusaka dari leluhur yang perlu dilestarikan karena itu adalah sebuah simbol, ciri khas, atau identitas Indonesia khususnya Jawa.”¹⁴

Pemerintah Desa Pakem juga memberikan komentar yang positif, dengan adanya tradisi tersebut dapat menjadi sebuah bukti bahwa kita terus melestarikan dan tidak meninggalkan warisan nenek moyang kita. Narasumber juga berharap tradisi tersebut harus bisa di ekspos atau dikenalkan kepada masyarakat luas bukan hanya dilingkup desa saja.¹⁵

Peneliti melakukan wawancara dengan tokoh pemuda dan juga sebagai santri pondok, beliau memberikan pendapat mengenai tradisi kirab pusaka dan ruwatan bahawasannya dikalangan pemuda banyak yang belum mengetahui tentang adat budaya Jawa apa lagi asal usul pusaka oleh karena itu beliau mendapatkan wawasan baru dan tergerak untuk ikut serta meramaikan tradisi tersebut.

Santri pondok YF juga mengatakan bahwa peringatan maulidurrosul adalah suatu yang ditunggu tunggu oleh semua umat islam apa lagi di dalam tradisi tersebut terdapat akulturasi budaya, secara tidak langsung tradisi tersebut bisa menambahkan rasa cinta umat islam terhadap Nabi Muhammad . dan juga

14 Hasil Wawancara dengan NH Selaku Pimpinan Ta'mir Masjid di Desa Pakem pada Tanggal 11 November 2023.

15 Hasil Wawancara dengan SDR Selaku Pemerintah Desa Pakem pada Tanggal 16 November 2023.

menambahkan rasa cinta masyarakat mengenai adat dan kebudayaan Jawa.¹⁶

Peneliti juga melakukan wawancara kepada masyarakat yang ikut serta mempersiapkan dan acara sekaligus ikut membawa busana Jawa dan ikut mengiring pusaka tombak dan keris, AS mengatakan bahwa kita tidak boleh melupakan peninggalan leluhur, baju yang dibawa disaat kirab dapat mencerminkan identitas orang Jawa yang dibawa oleh Sunan Kalijaga dan pusaka yang dikirab selain menjaga peninggalan leluhur pusaka juga dijadikan sebagai media media untuk berdoa karena pusaka yang dikirab bukan sebatas benda mati yang memiliki nilai seni yang estetik tapi benda yang dibuat dan didoakan atau di *tirakati* oleh pendahulu kita, pusaka yang dibawa juga bermacam-macam dan semuanya juga memiliki tugas masing-masing seperti pusaka yang digunakan untuk memperlancar rezeki, pusaka yang digunakan untuk perang, pusaka yang digunakan untuk perang, dan pusaka yang di gunakan untuk menjaga diri dari hal hal yang tidak di inginkan.

Membantah pandangan masyarakat mengenai keris yang disangkutkan dengan kemusrikan, seorang tokoh Masyarakat yang bernama ASR beliau menjelaskan tentang bagaimana sikap mereka menanggapi dugaan kemusrikan, sesuatu hal atau kegiatan apapun yang dimulai dengan bacaan *basmallah* maka semua hal yang berkaitan dengan kemusrikan akan luntur.¹⁷ Seperti yang dicontohkan dalam sedekah bumi, Masyarakat berkumpul bersama disebuah tempat yang di anggap itu adalah tempat yang membawa sumber kehidupan misalnya sumur atau sumber mata air dan pohon besar, mereka semua berkumpul membawa makanan masing masing yang kemudian di doakan secara bersama dengan niat

16 Hasil Wawancara dengan YF Selaku Santri ondok dan selaku Pemuda di Desa Pakem pada Tanggal 10 Desember 2023

17 Hasil Wawancara dengan ASR Selaku Tokoh Masyarakat dan Anggota Jama'ah Brandal Sholawat pada Tanggal 10 Desember 2023

memanjatkan puji Syukur kepada Tuhan yaitu Allah atas segala rizeki yang telah di berikan. Acara kirab pusaka dan ruwatan juga memiliki unsur sedekah bumi hal itu tampak dalam acara tersebut terdapat 9 Ancak atau gunung yang di dalamnya di isi dengan jajanan pasar dan hasil bumi seperti (jagung, padi, ketela, durian, dan lainnya).¹⁸

ASR juga menjelaskan bagaimana pandangan Al-Qur'an dalam menjawab kemusrikan terhadap benda pusaka. ASR menunjukkan ayat Al-Qur'an surat Al-Hadid ayat 25.¹⁹ yang artinya Sungguh, Kami benar-benar telah mengutus rasul-rasul Kami dengan bukti-bukti yang nyata dan Kami menurunkan bersama mereka kitab dan neraca (keadilan) agar manusia dapat berlaku adil. Kami menurunkan besi yang mempunyai kekuatan hebat dan berbagai manfaat bagi manusia agar Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)-Nya dan rasul-rasul-Nya walaupun (Allah) tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha Kuat lagi Maha Perkasa.

C. Analisis Data Penelitian

1. Tradisi Kirab Pusaka dan Ruwatan di Desa Pakem Kecamatan Sukolilo

Menurut Murgiyanto tradisi adalah cara mewariskan pemikiran, kebiasaan, kepercayaan, kesenian, tarian dari generasi ke generasi dan dari leluhur ke anak cucu secara lisan. Pada dasarnya tradisi merupakan bagian dari kebudayaan. Dilihat dari konsepnya, kebudayaan merupakan hasil karya manusia yang dilakukan secara berulang-ulang berdasarkan waktu tertentu dengan anggota masyarakat lain. Hasil karya yang dilakukan secara

18 Hasil Wawancara dengan ASR Selaku Tokoh Masyarakat dan Anggota Jama'ah Brandal Sholawat pada Tanggal 10 Desember 2023

19 Hasil Wawancara dengan ASR Selaku Tokoh Masyarakat dan Anggota Jama'ah Brandal Sholawat pada Tanggal 10 Desember 2023

berulang-ulang tersebut telah menjadi suatu kebiasaan yang disebut dengan tradisi.²⁰

Dapat disimpulkan bahwa bisa dikatakan tradisi apabila suatu kegiatan atau kebiasaan dari hasil karya manusia yang dilaksanakan secara terus menerus atau berulang-ulang dari generasi ke generasi, maka dari itu ritual keagamaan yang berada pada Desa Pakem dapat dikatakan sebagai tradisi karena sudah berjalan dari tahun ke tahun setiap bulan maulid.

Ritual dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu **Tindakan magis**, yang melibatkan penggunaan bahan-bahan yang diyakini memiliki daya mistis untuk mencapai tujuan tertentu diantaranya yaitu keris, dupa, dan ancak. **Tindakan religius**, yang melibatkan praktik-praktik keagamaan yang diwarisi dari leluhur dan dianggap memiliki kekuatan spiritual, dalam hal ini adalah *muludan* atau peringatan maulid Nabi dan ruwatan. **Ritual faktitif**, yang bertujuan meningkatkan produktivitas, kekuatan pemurnian, perlindungan, atau kesejahteraan materi suatu kelompok. Di dalam tradisi kirab pusaka dan ruwatan di Desa Pakem mengandung makna sedekah bumi, kirab bersih Desa, dan ruwatan.²¹

a. *Tradisi Ritual Keagamaan*

Ritual keagamaan sendiri adalah bentuk atau metode tertentu dalam melaksanakan upacara keagamaan, upacara penting atau tatacara dalam melakukan upacara. Tradisi ritual keagamaan mengandung unsur-unsur yang berkaitan dengan ketuhanan atau keyakinan masyarakat terhadap pemeluk agama tersebut. Makna dalam pelaksanaan suatu tradisi keagamaan akan selalu didasari sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. dalam ritual kirab pusaka dan ruwatan di Desa pakem Kecamatan Sukolilo mengandung ritual keagamaan yaitu suronan dan *muludan*.

20 “Nilai-Nilai Moral dalam Tradisi Saparan Masyarakat Desa Nogosaren Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang,” 27.

21 Dhavamony, *Fenomenologi Agama*, 175.

1) Suronan

Masyarakat Jawa lebih khususnya masyarakat Desa Pakem masih kental dengan adanya tradisi suronan dan meyakini bulan suro atau bulan asyuro adalah bulan yang sangat sakral dan dikeramatkan karena pada bulan tersebut masyarakat mengadakan tradisi suronan dimana dalam tradisi tersebut masyarakat memperingati tahun baru umat islam karena kejawen adalah bentuk dari akulturasi dari perpaduan antara tradisi islam dan budaya Jawa, selain memperingati tahun baru umat islam adalah untuk memperingati sejarah yang sangat gelap bagi umat islam dimana keturunan Nabi Muhammad yaitu Hasan dan Husen pada saat itu diburu dan mengalami peperangan yang dinamakan perang *karbala*.²²

Tradisi suronan yang berada pada Desa pakem diisi istightsah dan sholawatan bersama jama'ah Brandal Sholawat namun bagi santri atau bagi jama'ah yang memiliki pusaka seperti keris ataupun tombak biasanya mereka meminta tolong kepada Kiai AR untuk penjamasan pusaka.

2) Muludan

Tradisi muludan adalah tradisi untuk memperingati hari kelahiran manusia yang sangat istimewa dan menjadi suri tauladan oleh seluruh umat islam di Dunia. Budaya umat islam pada umumnya dalam memperingati maulid Nabi melakukan pujian pujian kepada Nabi Muhammad SAW. atau pembacaan sholawat dan pembacaan biografi atau sejarah kehidupan Nabi Muhammad .²³

22 “Makna Tradisi Sedekah Bumi Dan Laut : Studi Kasus Di Desa Betahwalang Kecamatan Bonang Kabupaten Demak - Walisongo Repository,” 19.

23 “Makna Tradisi Sedekah Bumi Dan Laut : Studi Kasus di Desa Betahwalang Kecamatan Bonang Kabupaten Demak - Walisongo Repository,” 20.

Tradisi muludan yang terselenggara di Desa Pakem Kecamatan Sukolilo merupakan tradisi yang dimiliki oleh masyarakat Jawa, seperti yang terjadi pada Desa Pakem Kecamatan Sukolilo mereka melakukan peringatan maulid Nabi atau muludan dengan mengadakan tradisi kitab pusaka dan ruwatan yang di dalamnya mengandung nilai budaya yaitu kirab atau bersih Desa, sedekah bumi, dan ruwatan. Dengan mengharap *syafa'at* (pertolongan) dan berkah dari Nabi Muhammad . supaya diberi keberkahan dan dibersihkan dari semua bala' atau musibah.

b. *Tradisi Ritual Budaya*

Orang Jawa di dalam kehidupannya penuh dengan upacara, baik upacara yang berkaitan dengan lingkaran hidup manusia sejak dari keberadaannya dalam perut ibu, lahir, kanak-kanak, remaja, sampai saat kematiannya, atau juga upacara-upacara yang berkaitan dengan aktifitas kehidupan sehari-hari dalam mencari nafkah, khususnya bagi para petani, pedagang, nelayan, dan upacara-upacara yang berhubungan dengan tempat tinggal, seperti membangun gedung untuk berbagai keperluan, membangun, dan meresmikan rumah tinggal, pindah rumah, dan sebagainya.

Upacara ritual budaya tersebut dilakukan dalam rangka untuk menangkal pengaruh buruk dari daya kekuatan gaib yang tidak dikehendaki yang akan membahayakan bagi kelangsungan kehidupan manusia. Upacara ritual tersebut dilakukan dengan harapan agar masyarakat dapat hidup senantiasa dalam keadaan selamat.²⁴ Desa Pakem Kecamatan Sukolilo terdapat tradisi ritual budaya dalam memperingati ritual agama yaitu menyambut atau merayakan hari kelahiran Nabi

24 Clifford Geertz, *Agama Jawa Abangan Santri Priyayi Dalam Kebudayaan Jawa*, 131.

Muhammad dengan cara mengadakan tradisi kirab pusaka dan ruwatan yang didalamnya mengandung makna kirab bersih desa, sedekah bumi, dan ruwatan.

1) Kirab atau Bersih Desa

Kirab pusaka yang terjadi di Desa Pakem dilakukan dengan cara membawa ancak dan pusaka, ancak tersebut berjumlah 9 (sembilan) yang memiliki nilai filosofis menyesuaikan jumlah *walisongo* yang berjumlah sembilan karena *walisongo* dijadikan sebagai panutan semua masyarakat Jawa islam khususnya.

Seperti yang sudah dijelaskan oleh penelitian terdahulu bahwa dengan adanya kirab bersih Desa masyarakat mengharapkan supaya aman tentram Desanya. Selain itu dapat memberikan efek psikologis²⁵ kepada masyarakat atas berkah dari perayaan tradisi tersebut.

2) Sedekah Bumi

Di dalam perayaan kirab pusaka dan ruwatan terdapat sebuah ancak dan sesajen yang di dalamnya di isi dengan jajanan pasar dan hasil bumi untuk menunjukkan rasa syukur masyarakat terhadap rezeki dari hasil Bumi yang telah diberikan, karena sebagian besar masyarakat adalah seorang petani.

3) Ruwatan

Ruwatan merupakan sebuah upacara yang berasal dari Jawa dan digunakan untuk membebaskan atau melepaskan seseorang dari hukuman atau kutukan yang membawa sial atau membahayakan.

“Ruwatan sendiri adalah tradisi untuk membersihkan diri dari sebuah balak

25 “Makna Tradisi Sedekah Bumi Dan Laut: Studi Kasus Di Desa Betahwalang Kecamatan Bonang Kabupaten Demak - Walisongo Repository,” 29.

kepada anak yang wajib di ruwat atau bocah *sukerta*. orang yang wajib diruwat berjumlah 30 diantaranya yaitu *ontang-anting* (anak satu tidak punya saudara), *kedhana-kedhini* (dua anak laki-laki dan perempuan), *kembar* (dua anak laki-laki atau perempuan), *dhampit* (dua anak lahir dalam satu hari laki-laki dan perempuan)²⁶

Tradisi ruwatan dapat dilakukan setiap saat apa bila masyarakat yang memiliki anak diantara 30 jenis bocah sukerta namun di Desa pakem hampir setiap tahunnya pada bulan Maulud mereka mengadakan tradisi kirab pusaka dan ruwatan.

2. Nilai Teologis Dari Akulturasi Tradisi Kirab Pusaka dan Ruwatan di Desa Pakem Kecamatan Sukolilo

Teologi dalam bahasa Inggris *theology*, berasal dari bahasa Yunani *theologia* dari *theos* yang berarti Tuhan dan logos yang berarti pengetahuan atau ilmu. *Theologia* berarti ilmu ilahi, hakikat Tuhan, doktrin atau keyakinan tentang Tuhan. Dapat juga diartikan sebagai upaya pembenaran dan penafsiran tentang keyakinan terhadap Tuhan.²⁷ Menurut Ahmad Hanafi teologi adalah ilmu tentang Ketuhanan yang membicarakan Tuhan dan hubungannya dengan alam. Corak teologi agama dapat diartikan sebagai *intellectual expression of religion*, yaitu keterangan terkait kata-kata agama yang bersifat pikiran, oleh karena itu teologi sering dikaitkan dengan kualifikasi tertentu seperti Teologi Kristen, Teologi Yahudi dan Teologi Islam (Ilmu Kalam).²⁸ Maka teologi merupakan pengertian yang masih umum dan akan

26 Hasil Wawancara dengan Kiai AR Selaku Pimpinan Jama'ah Brandal Sholawat dan Penyelenggara Kirab pada Tanggal 11 November 2023

27 Mukhlis, "Model Penelitian Kalam; Teologi Islam (Ilmu Kalam) Ahmad Hanafi," 4.

28 Mukhlis, 138.

menjadi pengertian khusus ketika disandarkan pada keyakinan atau kepercayaan tertentu. Dengan kata lain, teologi secara umum berarti ilmu ketuhanan secara umum, sedangkan teologi Islam merupakan ilmu ketuhanan untuk mengetahui Allah swt. serta segala hal yang menjadi ketentuan-Nya dalam tatanan agama Islam. Teologi Islam merupakan teologi dalam bentuk ilmu tauhid.

Menurut pendapat Abuddin Nata yang menyebutkan bahwa pendekatan teologis merupakan upaya meneliti dan memahami agama dengan berpedoman pada kerangka ilmu ketuhanan yang bertolak dari kepercayaan yang menyebutkan bahwa wujud empiris keagamaan dianggap paling benar jika dibandingkan dengan agama lain.

Keterkaitan kajian teologi islam memiliki banyak hubungan dengan kajian islam yang lain yaitu hubungannya tasawuf, kalam, dan fiqih.

a. Tasawuf

Tasawuf dalam Islam berisikan moralitas-moralitas yang mendorong pada kesabaran, berserah diri pada Allah, cinta, rela, hidup sederhana dan segala hal yang diniscayakan pada setiap muslim sebagai kesempurnaan iman tasawuf dari segi istilah bergantung pada sudut pandang masing-masing. Manusia sebagai makhluk yang terbatas dan ber-Tuhan memiliki sudut pandang bahwa tasawuf didefinisikan sebagai upaya untuk mensucikan diri dengan cara menjauhkan pengaruh kehidupan dunia dan memusatkan perhatian hanya kepada Allah SWT.²⁹

Menurut Al-Ghazali tasawuf memiliki dua unsur yang pertama yaitu hubungan manusia dengan Tuhan dan manusia dengan manusia dan yang kedua adalah kaitannya dengan akhlak. Hubungan kepada Allah didasarkan kepada ketulusan atau keikhlasan niat yang di tandai dengan menghilangkan kepentingan diri untuk

29 Zaini, "Pemikiran Tasawuf Imam Al-Ghazali," 2.

melaksanakan perintah Allah, sedangkan hubungannya dengan manusia didasarkan atas etika atau di dalam bahasa Jawanya adalah *unggah-ungguh*.

Kedua unsur tersebut terdapat pada tradisi kirab pusaka dan ruwatan. Karena pada saat tradisi tersebut terselenggara di dalamnya terdapat ritual keagamaan diantaranya adalah pembacaan maulid Nabi, istighotsah dan sholawat yang berarti upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah dan bentuk rasa syukur dan rasa cinta terhadap Nabi Muhammad SAW. Terkait hubungan manusia dengan tuhan dalam tradisi tersebut masyarakat berkumpul bersama untuk memperingati maulid Nabi dengan menggunakan adat kebudayaan Jawa.

Hubungan masyarakat yang terlihat di dalam tradisi tersebut tampak masyarakat baik kalangan Santri maupun Kiai tokoh masyarakat saling menghilangkan ego dan kepentingannya masing untuk menuju kepentingan bersama demi memeriahkan tradisi kirab pusaka dan ruwatan dalam peringan maulid nabi.

Kirab pusaka memiliki makna simbolis yang dalam benda-benda pusaka tersebut tidak hanya dilihat sebagai artefak bersejarah, tetapi juga sebagai simbol spiritual yang mengingatkan masyarakat pada nilai-nilai luhur dan ajaran kebijaksanaan dari para leluhur. Proses mengarak pusaka dalam tradisi ini diiringi dengan doa-doa dan dzikir, yang bertujuan untuk membersihkan hati para peserta dari berbagai sifat negatif khususnya kepada Desa Pakem beserta masyarakatnya dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Tradisi Islam-Jawa ruwatan sering kali diintegrasikan dengan pembacaan doa-doa Islam, dzikir, serta pembacaan Al-Qur'an. Upacara ini dimaknai sebagai upaya tazkiyatun nafs, di mana individu yang diruwat diharapkan dapat terlepas dari pengaruh buruk yang menghalangi kesucian

jiwa mereka. Selain itu, ruwatan juga mengajarkan pentingnya taubat dan introspeksi diri, yang merupakan bagian dari proses penyucian jiwa.

umat Islam merayakan kelahiran Nabi Muhammad SAW dengan berbagai kegiatan seperti pembacaan shalawat, dzikir, ceramah agama, dan penyampaian kisah-kisah tentang kehidupan Nabi. Perayaan ini juga sering kali diakulturasi dengan tradisi lokal seperti kirab atau arak-arakan, pembacaan syair-syair pujian, dan lain-lain. Maulid Nabi menjadi momen bagi umat Islam untuk merenungkan teladan mulia Nabi Muhammad SAW dan berusaha meniru akhlak beliau dalam kehidupan sehari-hari. Ini adalah bagian dari tazkiyatun nafs, di mana umat Islam berupaya untuk menyucikan hati mereka dengan meneladani sifat-sifat mulia Nabi Muhammad SAW.

b. Kalam

Secara bahasa, kalam memiliki beberapa makna, diantaranya berbicara, hukum dan agama Islam. Namun secara lebih mendalam, arti kalam sebagai perkataan atau pembicaraan tidak dimaksudkan dalam keseharian, namun makna pembicaraan yang menggunakan nalar dan logika. Maka kalam berarti alasan dan argumen rasional untuk memperkuat pernyataan. Perkembangan pengertian ilmu kalam selanjutnya menyebutkan bahwa ilmu kalam dapat didefinisikan sebagai ilmu yang berisi alasan untuk mempertahankan kepercayaan-kepercayaan iman dengan menggunakan dalil pikiran yang berisi bantahan terhadap orang yang berseberangan.³⁰

Dalam perayaan maulid Nabi yang di akulturasi dengan tradisi kirab pusaka dan ruwatan ini memiliki nilai kalam karena di dalam tradisi tersebut terdapat berbagai unsur yang

³⁰ Amat Zuhri and Miftahul Ula, "Ilmu Kalam Dalam Sorotan Filsafat Ilmu," 2.

mengingatkan masyarakat untuk ingat kepada yang yang memberi rezeki, ditunjukkan dengan ancah yang berjumlah 9 (sembilan) yang diisi dengan berbagai macam makanan hasil bumi dan jajanan pasar. Seperti contoh padi, jagung. Ketela, ketan, kelapa. Semuanya sudah diatur oleh tuhan yang memberkan rezeki kepada manusia dengan caranya. jika di analogikan manusia tidak dapat membuat padi, akan tetapi manusia di tuntut untuk berupaya menanam selebihnya hasil yang menentukan adalah tuhan, benih jagung ditanam menunggu adanya hujan, dan hujan yang menggerakkan adalah tuhan. Oleh karena itu semuanya hanya bergantung dengan tuhan, manusia ditugaskan untuk berusaha dan berdoa.

c. *Fiqih*

Imam Ghazali memaknai fiqih dalam dua pandangan yaitu menurut pandangan Al-qur'an dan pandangan dari segi hadis. Dari segi Al-qur'an Al-Ghazali mengutip dari Al-Qur'an (Q.S Al-A'raf:179) yakni fikih berkenaan dengan masalah masalah keimanan bukan persoalan fatwa-fatwa.³¹

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالإِنسِ هُمْ
 قُلُوبٌ لَّا يَفْقَهُونَ بِهَا وَهُمْ أَعْيُنٌ لَّا يُبْصِرُونَ بِهَا
 وَهُمْ ءَاذَانٌ لَّا يَسْمَعُونَ بِهَا أُولَئِكَ كَاللَّذِينَ نَعَمِ بَلَّ هُمْ
 أَضَلُّ أُولَئِكَ هُمُ الْغَافِلُونَ ﴿١٧٩﴾

Artinya : “Dan sesungguhnya Kami jadikan untuk (isi neraka Jahannam) kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai

31 Deswita, “Konsepsi Al-Ghazali Tentang Fiqh Dan Tasawuf,” n.d., 89.

hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). Mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lalai”³²

Surat kedua yang di kutip adalah (Q.S Al-Hasyar:13)

لَأَنْتُمْ أَشَدُّ رَهْبَةً فِي صُدُورِهِمْ مِنْ اللَّهِ ذَلِكُمْ بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَا يَفْقَهُونَ

Artinya : Kamu (kaum yang beriman) benar-benar lebih ditakuti di dalam hati mereka dari pada Allah. Hal itu disebabkan mereka kaum yang tidak mengerti.³³

Kecilnya ketaqwaan terhadap Allah dan belsarnya pelngormatan kelculasaan makhlucl diselbabkan seldikitnya fiqh yang melrelka miliki. Ayat ini melnelgaskan bahwa fiqh belrsulngsi selbagai pelmbangkit keltakwaan.

Riwayat telntang pelrtanyaan kelpada Sa’ad Ibn Ibrahim Al-Zulhri ”Siapakah orang yang paling fakih?” Al-Zulhri melnJawab “yang paling

32 “Surat Al-A’raf Ayat 179 Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir | Baca Di TafsirWeb,” accessed February 5, 2024, <https://tafsirweb.com/2633-surat-al-araf-ayat-179.html>.

33 Quran Best Indonesia, “Surat Al-Hasyr: Teks Arab, Latin, Dan Terjemah Indonesia (Hemat Kuota),” <https://quranbest.com/al-quran>, accessed February 5, 2024, <https://quranbest.com/al-quran>.

beltraqwa diantara melrelka”. Jika diseldelrhanakan Al-Zulhri ini melnunjulukkan bahwa taqwa adalah bulah dari fiqh.³⁴

Fiqh tidak hanya telrfokuls pada masalah-masalah hulculm lahiriyan teltapi julga masalah hulculm batiniyah, yakni pelsan-pelsan yang telrkandulng dalam hulculm fiqh itul selndiri, fiqh melnurlut pelrspekktif Al-Ghazali di artikan selbagai ‘ilm thariqah ila al akhirah (pelngeltahuan telntang jalan melnunjul akhirat), pelngeltahuan telntang baahaya-bahaya nafsul dan hal-hal yang melrulsak amal pelrbulatan. Dapat disimpullkan bahwa fiqh melnurlut Al-ghazali belrsifat sulfistielitik,ataul belrnulansa tasawuf.

Dalam tradisi kirab pulsaka dan rulwatan pelrlul dikaji delngan hulculm fiqh karelna bisa diangkap belrbahaya bila ada yang menganggap tradisi telrselbult mulsrrik ataul bid’ah. Melnanggapi tuldulhan telrselbult ASR melngultrip ayat Al-Qur’an sulrat Al-Hadid ayat 25.

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ
وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ
فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَنْ
يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ

Artinya : Sungguh, Kami benar-benar telah mengutus rasul-rasul Kami dengan bukti-bukti yang nyata dan Kami menurunkan bersama mereka kitab dan neraca (keadilan) agar manusia dapat berlaku adil. Kami menurunkan besi yang mempunyai kekuatan hebat dan berbagai

34 Deswita, “Konsepsi Al-Ghazali Tentang Fiqh dan Tasawuf,” 89.

manfaat bagi manusia agar Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)-Nya dan rasul-rasul-Nya walaupun (Allah) tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha Kuat lagi Maha Perkasa.³⁵

Ayat tersebut menjelaskan mengenai kekuatan besi atau yang sering disebut sebagai tuah ini juga terdapat dalam Al-Qur'an surah Al-Hadid ayat 25. Surat tersebut menggambarkan bukan besi tersebut yang memiliki kekuatan akan tetapi bagaimana besi itu digunakan dan bagaimana besi itu diciptakan. dalam Tradisi kirab pusaka dan ruwatan ini pusaka yang digunakan kebanyakan warisan dari leluhur bahkan ada juga yang berasal dari Walisongo seperti keris cerubuk peninggalan sunan kalijaga.

Harun Nasution dalam bukunya yang berjudul "Teologi Rasional dalam Perspektif Harun Nasution"³⁶ dalam buku tersebut menjelaskan berupaya membumikan teologi dalam kehidupan atau aktivitas manusia sehingga teologi bukan hanya sebatas keyakinan saja namun lebih dari itu, bagaimana teologi dapat diaplikasikan dalam praktik kehidupan manusia sehingga persoalan teologi dapat memberikan fungsi real dalam kehidupan sosial budaya.

Relevansi dan aktualisasi teologi dari Tradisi kirab pusaka dan ruwatan yang di akulturasi dengan budaya islam yaitu maulidurrosul atau peringatan hari kelahiran Nabi Muhammad Harun Nasution dalam bukunya menjelaskan ada 4 dimensi, yaitu dimensi pendidikan, dimensi politik, dimensi budaya, dan dimensi sosial kemasyarakatan.³⁷

35 "Surat Al-Hadid Ayat 25: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online," accessed March 28, 2024, <https://quran.nu.or.id/al-hadid/25>.

36 Rahma and Assagaf, "Teologi Islam Harun Nasution," 89.

37 Rahma and Assagaf, 130.

a. Dimensi Pendidikan

Dikalangan masyarakat Desa pakem tradisi kirab pusaka dan ruwatan sangat penting karena selain memiliki nilai budaya dan nilai agama tradisi tersebut juga memiliki tujuan untuk *menguri-uri* warisan budaya leluhur dan sekaligus identitas masyarakat Jawa, tradisi tersebut berusaha mengenalkan kepada masyarakat khususnya kaum pemuda dan santri, *menguri-uri* dengan kata lain bisa menjadikan wadah kaderasi bagi masyarakat khususnya pemuda supaya bisa mempelajari, meneruskan, bahkan memperkenalkan kepada masyarakat luas.

Pandangan Harun Nasution mengenai Pendidikan berusaha memasukkan nilai Qodariyah dan Jabariah, dikalangan masyarakat Desa Pakem yang sebagian besar mata pecaharian mereka adalah seorang petani, masyarakat diajarkan untuk tetap berusaha berihktiar untuk menanam seperti jagung masyarakat dilatih untuk berusaha semaksimal mungkin untuk mencari rezeki dengan menanam jagung nanti hasil panen biar tuhan yang menentukan, mereka juga diajarkan untuk selalu berdoa supaya hasil panennya bisa sesuai yang diharapkan.

b. Dimensi Politik

Dimensi politik juga terdapat dalam tradisi tersebut, sesuai dengan data penelitian yang didapatkan oleh peneliti seorang tokoh masyarakat sangat meng-apresiasi dengan adanya tradisi tersebut karena bisa menyatukan berbagai kalangan diantaranya yaitu ormas banser, santri dan Kiai, pemerintah desa, dan sesepuh desa. Tradisi ini sukses menjadi wadah untuk mempersatukan berbagai pihak.

Negara menurut perspektif Harun Nasuton tidak harus berbentuk kekhalifahan

akan tetapi negara yang memiliki nilai-nilai moral islam yang dapat terlaksana disebuah negara sehingga Masyarakat dapat mempraktikkan nilai-nilai keislamannya dalam kehidupan social.³⁸

c. Dimensi budaya

Akulturası adalah proses yang mengakibatkan perubahan budaya secara terus-menerus karena adanya interaksi antara dua atau lebih kelompok budaya. Pada tingkat individu, akulturası mengakibatkan perubahan perilaku, sementara pada tingkat kelompok, akulturası mengakibatkan perubahan dalam struktur sosial. Konsep akulturası memiliki dua pemahaman. Pertama, pemahaman yang mencoba menjelaskan fenomena yang terjadi ketika sekelompok orang masuk ke dalam budaya baru dan mengalami perubahan dalam pola budaya mereka yang asli. Kedua, pemahaman yang dimulai dengan hubungan antara dua atau lebih sistem budaya.³⁹

Strategi asimilasi melibatkan proses dimana masyarakat Desa Pakem mengadopsi ciri-ciri budaya, nilai, dan norma dari kelompok dominan, seringkali dengan mengorbankan identitas budaya asal mereka. Hal ini ditunjukkan dalam tradisi kirab pusaka dan ruwatan dimana tradisi jawa mengadopsi tradisi isam dimana tradisi islam yaitu maulidurrosul adalah yang paling dominan dimasyarakat umum. Tujuannya adalah untuk menciptakan keseragaman budaya dan meminimalkan perbedaan antar kelompok dalam masyarakat.

Strategi Integrasi terjadi ketika sekelompok orang tertarik untuk

38 Rahma and Assagaf, 130.

39 Muhammad Arif, Akulturası Budaya Islam Dan Budaya Lokal Dalam Tradisi Ngejot Di Desa Pegayaman Bali (Publica Indonesia Utama Anggota IKAPI DKI Jakarta, 2018), 12–13.

mempertahankan budaya mereka saat berinteraksi dengan budaya lain. Strategi integrasi merupakan sebuah pendekatan yang bertujuan untuk menyatukan individu atau kelompok dari latar belakang budaya, etnis, atau sosial yang berbeda ke dalam masyarakat yang lebih luas tanpa mengharuskan mereka sepenuhnya meninggalkan identitas budaya mereka. integrasi antara tradisi kirab pusaka dan ruwatan dengan peringatan Maulid Nabi dapat menciptakan sebuah acara yang harmonis, menggambarkan kebersamaan, dan memperkaya nilai-nilai budaya serta keagamaan dalam masyarakat.

Islam memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan budaya lokal tanpa mengubah prinsip-prinsip utamanya. Ini memungkinkan umat Islam untuk mengamalkan agama mereka dalam kerangka budaya yang berbeda-beda. Secara obyektif, tidak ada orang yang lahir dari agama, namun setiap orang lahir dari lingkungan 'adat', yang masing-masing mempunyai kulturenya sendiri. Kebudayaan setempat, di mana orang itu dibesarkan, sangat berpengaruh terhadap akulturasi keberagaman seseorang.⁴⁰ maka tidak ada orang yang beragama secara murni tanpa dibentuk oleh kulturenya, mereka mengenal dan mengerti agama karena ada yang mengajarkan mereka masalah beragama, pengajaran agama tersebut bisa datang dari orang tuanya, gurunya, Kiai-Kiai atau bahkan oleh kebiasaan-kebiasaan yang diwarisi begitu saja dari tradisi yang berada di sekitarnya

Perayaan tradisi kirab pusaka di dalamnya mengandung unsur akulturasi dapat dilihat bagaimana budaya Jawa dijadikan sebagai alat

40 Muhammad Arifin, Teologi Rasional Perspektif Harun Nasution (Lembaga Kajian Konstitusi Indonesia (LKKI), 2021), 60.

atau wadah sebagai bentuk cara penghambaan mereka kepada tuhan, dalam penelitian ini budaya Jawa yaitu kirab pusaka dan ruwatan dihubungkan dengan ajaran agama islam yaitu peringatan maulidurrosul yang didalamnya terkandung nilai ibadah sunnah (pembacaan kitab maulid nabi, sholawat, istighasah).

Mengenalkan agama islam diwilayah plosok desa ini menyesuaikan dengan adat dan kebudayaan Masyarakat oleh karena itu yang masih kental dengan adanya tradisi Jawa seperti sedekah bumi, kirab bersih desa, dan ruwatan hal ini relevan dengan teori yang dibawa Harun Nasution bahwa islam tidak mungkin berkembang tanpa melibatkan manusia dan peradapannya.

d. Dimensi sosial kemasyarakatan

Dimensi sosial kemasyarakatan merujuk pada berbagai aspek dan elemen yang memengaruhi struktur, interaksi, dan dinamika dalam masyarakat. Ini mencakup berbagai faktor yang mempengaruhi cara individu dan kelompok berinteraksi, berperilaku, dan membentuk hubungan di dalam masyarakat.

Dalam perayaan besar maulidurrosul yang diakulturasikan dengan tradisi kirab pusaka dan ruwatan masyarakat dari berbagai kalangan diantaranya santri, kyai, pemerintah desa, organisasi kemasyarakatan (ormas), tokoh desa, dan masyarakat desa maupun masyarakat luar desa. Mereka saling bahu membahu untuk mensukseskan tradisi tersebut.

Perspektif Harun Nasution mengenai sosial kemasyarakatan, agama dijadikan sebagai rujukan atau landasan⁴¹, karena agama selain mengajarkan tentang ritual terhadap tuhan agama juga mengajarkan kebaikan seperti hablum

41 Rahma and Assagaf, "Teologi Islam Harun Nasution," 130.

minannas wa hablum minallah hablum minal
alam (hubungan manusia dengan manusia
lainnya, manusia dengan tuhan, dan manusia
dengan alam)

